



Issue 2

# GLOBAL PERSPECTIVES AND INSIGHTS:

Lebih dari Sekedar Angka-Angka: Peran Audit  
Internal dalam Pelaporan Nonkeuangan



The Institute of  
Internal Auditors

*Global*

## Kontributors

Amina Batool  
Sustainability Reporting  
Advisor, The Co-operative  
Group – United Kingdom

Silvio de Girolamo  
Chief Audit & CSR Officer,  
Autogrill Group – Italy

Mark Jongejan  
Senior Vice President, Global  
Audit Americas, Heineken  
International – United States

## Dewan Penasihat

Nur Hayati Baharuddin, CIA,  
CCSA, CFSA, CGAP, CRMA – IIA-  
Malaysia

Lesedi Lesetedi, CIA, QIAL –  
African Federation IIA

Hans Niewlands, CIA, CCSA,  
CGAP – IIA-Netherlands

Karem Obeid, CIA, CCSA, CRMA  
– Member of  
IIA-United Arab Emirates

Ana Cristina Zambrano  
Preciado, CIA, CCSA, CRMA –  
IIA-Colombia

## Pertanyaan dan saran

Sampaikan pertanyaan  
dan saran melalui  
[globalperspectives@theiia.org](mailto:globalperspectives@theiia.org).

Copyright © 2015 by The Institute of Internal  
Auditors, Inc., ("The IIA") strictly reserved. Any  
reproduction of The IIA name or logo will carry the  
U.S. federal trademark registration symbol ®. No parts

## Daftar Isi

Peran Audit Internal dalam Pelaporan Nonkeuangan .....	5
Posisi dari IIA .....	6
Menjadi Agen Perubahan .....	7
Partisipasi dalam Tim Proyek .....	7
Asurans .....	8
Bermitra dengan Audit Eskternal .....	8
Penutup .....	8

## Lebih dari Sekedar Angka-Angka: Peran Audit Internal dalam Pelaporan Nonkeuangan

Para auditor internal tentunya mengenal laporan tahunan, yang berisi uraian ringkas mengenai kegiatan-kegiatan organisasi, pesan dari CEO, infografik yang menarik, pencapaian pada bidang keuangan, dan - untuk perusahaan-perusahaan publik - berlembar-lembar halaman lampiran yang wajib disampaikan kepada publik. Keseluruhan informasi ini seringkali membingungkan para pembacanya. Laporan tahunan mencakup semua hal tentang perusahaan yang perlu diketahui oleh pembaca, khususnya bagi pembaca yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apakah demikian ?

Ternyata tidak demikian. Para investor dan pemangku kepentingan lainnya ingin mengetahui banyak hal dari laporan perusahaan. Mereka ingin mengetahui apakah perusahaan beroperasi secara berkelanjutan, apakah perusahaan memantau dampak usahanya terhadap lingkungan, apakah perusahaan menyadari adanya masalah-masalah sosial seperti keragaman dan kesetaraan dalam memperoleh kesempatan. Para pemangku kepentingan - dalam tahap pengambilan keputusan sejauh mana akan mendukung perusahaan - memerlukan laporan yang lebih lengkap yang menyajikan informasi lebih dari sekedar kondisi keuangan. Di sisi lain, banyak perusahaan menginginkan agar para pemangku kepentingan memahami kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang memberi manfaat bagi masyarakat luas atau memenuhi kepentingan publik.

Pelaporan nonkeuangan menjawab kebutuhan di atas dengan menyajikan informasi kuantitatif dan kualitatif melebihi informasi yang diungkapkan oleh laporan keuangan pada umumnya. Informasi tersebut termasuk antara lain pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility reporting*); pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*); pelaporan terintegasi (*integrated reporting*); pelaporan holistik (*holistic reporting*); pelaporan tambahan (*enhanced reporting*); pelaporan upaya-upaya pelayanan dan hasil yang telah dicapai (*service efforts and achievement reporting*); pelaporan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola (*environment, social, and governance reporting*).<sup>1</sup>

Hal di atas bukan merupakan tren jangka pendek yang bersifat insidental saja – Uni Eropa (UE) telah mensyaratkan penerbitan laporan nonkeuangan bagi sekitar 6.000 organisasi di seluruh negara yang merupakan anggota UE;<sup>2</sup> kerangka-kerangka global dan pendekatan-pendekatan standar bagi pelaporan nonkeuangan telah mendapatkan pengakuan dan dikenal secara luas, selain itu organisasi-organisasi telah mengantisipasi adanya peningkatan pengeluaran untuk asuransi terhadap keberlanjutan (*sustainability*) sekitar 20 persen dalam lima tahun mendatang.<sup>3</sup> Di tahun 2013, KPMG et al menerbitkan hasil dari sebuah survei tentang pelaporan perusahaan di 45

### Peraturan nomor 2014/95/EU

Peraturan tentang pelaporan nonkeuangan diberlakukan bagi negara-negara anggota Uni Eropa efektif per tanggal 6 Desember 2014. Peraturan ini mengharuskan sekitar 6.000 perusahaan besar dengan karyawan lebih dari 500 orang untuk mengungkapkan informasi nonkeuangan, setidaknya mencakup informasi tentang lingkungan hidup, sosial dan kepegawaian, perhatian pada hak azasi manusia, anti korupsi dan masalah suap. Informasi nonkeuangan ini dapat digabungkan dengan informasi keuangan, atau disajikan secara terpisah.

Sebagai tambahan, negara-negara anggota Uni Eropa dapat mensyaratkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan nonkeuangan diverifikasi oleh penyedia jasa asuransi yang independen.

Negara-negara anggota Uni Eropa harus melakukan persiapan yang diperlukan agar dapat memenuhi peraturan ini yang diberlakukan efektif mulai tanggal 6 Desember 2016.

<sup>1</sup> "Pelaporan Nonkeuangan" adalah istilah yang digunakan di dalam artikel ini untuk menjelaskan laporan yang seperti itu kecuali konteksnya menunjukkan lain.

<sup>2</sup> Directive 2014/95/EU tentang pengungkapan informasi non-keuangan dan keragaman oleh badan-badan dan kelompok-kelompok besar tertentu, 2014

<sup>3</sup> Verdantix, "Sustainability Assurance: Global Market Forecast 2015-2020," June 2015

## Bagaimana Memulainya

Bagi unit kerja audit internal di perusahaan yang sedang dalam tahap mempersiapkan pelaporan nonkeuangan, auditor internal harus terlebih dahulu meningkatkan pemahaman atas apa yang ingin dicapai melalui pelaporan nonkeuangan. Mereka harus berinisiatif untuk berpartisipasi dalam diskusi-diskusi tentang prioritas-prioritas strategis, risiko, dan tantangan-tantangan dalam pelaksanaannya.

Fokus perhatian perlu diberikan pada konsistensi, pengungkapan hasil positif maupun negatif. Kualitas data (keuangan dan nonkeuangan) harus menjadi bagian dari setiap pelaksanaan audit internal. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan, auditor internal harus selalu menanyakan, apakah perusahaan telah memiliki KPI (*Key Performance Indicators*) yang terkait dengan keberlanjutan (*sustainability*) yang harus dimasukkan dalam cakupan audit.

Anjuran lain adalah memulai dengan menggali lebih dalam tentang apa yang menjadi misi dan aktivitas perusahaan terkait keberlanjutan dan melakukan penilaian atas tingkat maturitasnya. Untuk tahap pertama, perusahaan melaporkan ketaatannya terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Tahap kedua, perusahaan mengukur dan memonitor kinerja keberlanjutan tersebut. Tahap ketiga, adalah ketika perusahaan secara aktif mengelola dan memperbaiki kinerjanya secara terus menerus.

Dengan mempertimbangkan tingkat maturitasnya, audit internal harus mengidentifikasi apa yang menjadi ukuran dan bagaimana cara mengukur kinerja dari masing-masing lini dalam model *three lines of defence*, merumuskan kriteria ketahanan dari masing-masing lini pertahanan, dan memutuskan bagaimana melaksanakan asurans dan konsultasi yang relevan.

negara.<sup>4</sup> Ditemukan sebanyak 134 kebijakan yang bersifat wajib dan 53 kebijakan non wajib yang terkait dengan setidaknya beberapa aspek dari pelaporan nonkeuangan, di negara-negara Australia, Brazil, Cina, Perancis, India, Indonesia, Jepang, Meksiko, Singapura, dan Afrika Selatan.

## Peran Audit Internal dalam Pelaporan Nonkeuangan

Banyak pihak mengandalkan laporan yang diterbitkan perusahaan. Tidaklah cukup bagi sebuah perusahaan untuk dikelola dengan pendekatan berkelanjutan saja; perusahaan juga harus memastikan bahwa para pemangku kepentingan mengetahui perusahaan dikelola dengan cara demikian. Sebagai konsekuensinya, apa dan bagaimana isi laporan perusahaan dapat menunjukkan risiko strategis yang signifikan.

Berkenaan dengan audit internal - yang secara unik berada di dalam posisi yang dapat memberikan kontribusi berharga di sepanjang siklus pelaporan nonkeuangan - ke terlibatan audit internal harus dipandang sebagai sesuatu yang tidak perlu diragukan lagi. Audit internal dapat:

- Memberikan rekomendasi-rekomendasi tentang apa yang harus dicantumkan di dalam laporan.
- Mendukung dewan komisaris dan direksi dengan memberikan asurans tentang keandalan dan konsistensi dari informasi.
- Memberikan kontribusi bagi kinerja berkelanjutan dengan menilai apakah pengungkapan risiko-risiko yang dapat menimbulkan penilaian negatif dari pemangku kepentingan telah dipertimbangkan.

Kredibilitas informasi yang dilaporkan kepada publik oleh sebuah perusahaan tidak cukup memadai tanpa adanya asurans. Sekalipun diperlukan waktu yang cukup untuk mengadakan dan mengembangkan model asurans terhadap laporan nonkeuangan yang *cost-effective*, audit internal tetap dapat menjadi pilihan terbaik dari setiap alternatif model asurans. Jika audit internal tidak menangani asurans pelaporan nonkeuangan, pelaku asurans lainnya akan melakukannya, dan peran audit internal sebagai pemberi asurans yang independen akan menjadi kurang relevan. Hal ini sebenarnya dapat merugikan perusahaan.

Asurans terhadap pelaporan nonkeuangan merupakan kesempatan besar bagi fungsi-fungsi audit internal yang proaktif, di sisi lain tentunya merupakan kerugian besar bagi audit internal yang memilih untuk bersikap pasif.

<sup>4</sup> KPMG, Centre for Corporate Governance in Africa, Global Reporting Initiative, and United Nations Environment Program, "Carrots and Sticks: Sustainability reporting policies worldwide—today's best practice, tomorrow's trends," 2013

## Posisi dari IIA

Dalam posisinya sebagai corong bagi audit internal di seluruh dunia, IIA dalam beberapa kesempatan telah menjelaskan kontribusi yang dapat diberikan oleh audit internal terkait pelaporan nonkeuangan. Di bulan Desember 2014, IIA merilis tanggapan terhadap dokumen *International Integrated Reporting Council's (IIRC), Assurance on <IR>: An Introduction to the Discussion*. IIA menunjukkan bahwa, karena penggunaan <IR>, atau *integrated reporting* tidak diwajibkan dan tidak terdapat metode implementasi yang sudah dirumuskan secara lengkap, tidak ada cara baku (atau setidaknya belum) untuk memberikan asurans terhadapnya. Dalam hal ini, IIA melihat perlunya standar-standar yang diakui secara global sebagai panduan dalam upaya asurans terkait <IR>, dan merekomendasikan perlu dilakukannya kajian terhadap standar-standar yang ada untuk menentukan apakah standar-standar tersebut perlu direvisi atau diperlukan standar-standar baru. Pada akhirnya, agar bisa berhasil, <IR> harus *credible* dan dapat diandalkan, yang berarti bahwa asurans — secara internal maupun eksternal — semestinya memiliki peran yang sangat penting.

IIRC belum lama ini menerbitkan kumpulan tanggapan dari berbagai pihak (responden) terhadap peran asurans dalam <IR>. Tanggapan-tanggapan tersebut pada umumnya menyuarakan perlunya asurans atas <IR>, namun juga menekankan perlunya peran asurans untuk terus dikembangkan secara paralel dengan pelaksanaan <IR> yang relatif masih belum matang, yang tentunya masih akan terus berkembang dan berubah di masa mendatang. Menurut responden-responden IIRC, para praktisi yang terlibat dalam memberikan asurans terhadap <IR> membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana nilai tambah dihasilkan bagi organisasi dan bagi pihak-pihak lainnya<sup>5</sup> dengan memanfaatkan modal yang secara umum dimiliki oleh para auditor internal — independensi, pertimbangan profesional, dan objektivitas. Hal ini memposisikan audit internal sebagai pelaku sentral dari semua model asurans <IR> yang sedang dikembangkan.

IIA meyakini bahwa audit internal dapat menjalankan sedikitnya empat peran kritical berkenaan dengan tata kelola organisasi atas pelaporan nonkeuangan:

- Menjadi agen perubahan untuk pemikiran terintegrasi di dalam organisasi, yang merupakan prasyarat pelaporan nonkeuangan.
- Berpartisipasi dalam tim proyek, untuk memberikan arahan dalam perumusan rencana implementasi berikut arahan dalam implementasinya.
- Memberikan asurans terhadap akurasi dan keandalan informasi yang dilaporkan, bagi pihak internal maupun eksternal sebagaimana diperlukan.
- Bermitra dengan pihak eksternal pemberi asurans untuk memastikan bahwa penugasan tersebut dikerjakan secara efisien, terpercaya, dan *cost-effective*.

5 IIRC, "Assurance on <IR>: Overview of feedback and call to action, 2015"

## Petunjuk dan Teknik Praktis

Berikut ini beberapa contoh bagaimana sebuah perusahaan besar di Asia Pasifik menyikapi tantangan dan kesempatan dalam menetapkan praktik yang baik atas pelaporan nonkeuangan:

- Menetapkan komite pengungkapan (*disclosure committee*) untuk memastikan kelayakan, kelengkapan, dan akurasi informasi yang diungkapkan, baik keuangan maupun nonkeuangan.
- Membuat suatu tim lintas fungsi, dipimpin oleh seorang yang ahli dalam pelaporan nonkeuangan untuk memberikan arahan dalam implementasinya.
- Mengembangkan *balance scorecard* untuk digunakan dalam menetapkan KPI, mengarahkan perilaku, dan mengukur kinerja. *Balance scorecard* ini disertakan juga dalam laporan nonkeuangan.
- Memastikan bahwa audit internal memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk dapat menjalankan pendekatan audit berdasarkan risiko dalam memberikan asurans atas kelayakan, efektivitas, dan kekuatan dari pengendalian internal atas pelaporan nonkeuangan.
- Mendorong audit internal untuk bekerja dengan anggota-anggota komite manajemen (termasuk presiden/direktur keuangan, dan kepala unit kerja manajemen risiko) pada setiap awal tahun, dalam memprioritaskan 10 area terpenting yang menjadi fokus, dengan mempertimbangkan prioritas-prioritas strategis dan KPI yang melekat dalam *balanced scorecard*.



## Referensi

### Organisasi

- Global Reporting Initiative (GRI; [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org))
- International Integrated Reporting Council (IIRC; [www.integratedreporting.org](http://www.integratedreporting.org))
- Sustainability Accounting Standards Board (SASB; [www.sasb.org](http://www.sasb.org))
- (U.S.) Governmental Accounting Standards Board (GASB) Service Efforts and Accomplishments (SEA) Reporting ([www.seagov.org](http://www.seagov.org))

### Publikasi

- Chartered Institute of Internal Auditors, "The Role of Internal Audit in Non-financial and Integrated Reporting," 2015
- The European Confederation of Institutes of Internal Auditing (ECIIA), "Non-Financial Reporting: Building trust with internal audit," 2015
- The IIA Audit Executive Center, "Integrated Reporting and the Emerging Role of Internal Auditing," Flash Report, 2013
- The IIA (IIA–France, IIA–Netherlands, IIA–Norway, IIA–Spain, IIA–UK and Ireland), "Enhanced Integrated Reporting: Internal Audit Value Proposition," 2015
- The IIRC, "Assurance on <IR>: Overview of feedback and call to action," 2015

## Menjadi Agen Perubahan untuk Mendorong Pemikiran Terintegrasi

Berpikir dahulu sebelum bertindak. Pelaporan nonkeuangan, termasuk dalam hal ini laporan CSR, laporan keberlanjutan, <IR> dan laporan-laporan lainnya selain laporan keuangan memerlukan pendekatan baru: penyusunan berikut pemanfaatannya. Organisasi yang memahami realita ini mengakui bahwa pelaporan nonkeuangan dapat memberikan banyak hal kepada para pemangku kepentingan; proses pelaporan nonkeuangan dapat membantu pimpinan dalam membuat keputusan bisnis strategis secara cepat. Namun demikian, hasil yang diharapkan tidak dapat terwujud dengan hanya melalui pembuatan laporan sekali setahun. Untuk mewujudkannya, diperlukan pemikiran dan tindakan yang bersifat integratif, di seluruh tingkatan perusahaan.

Manajemen harus menjadi katalis utama dalam pembiasaan untuk berpikir secara terintegrasi dan pelaporan yang terintegrasi. Namun demikian, peran sebagai lini ketiga dalam model *three lines of defense*, yaitu memberikan asurans atas efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian, audit internal dapat mendukung pola pemikiran terintegrasi dengan memfokuskan pada rekomendasi audit yang mencakup rencana tindak lanjut kolaboratif dan mempromosikan efektivitas serta perbaikan organisasional. Maka, apa makna dari berpikir secara terintegrasi?

Berpikir secara terintegrasi merupakan pola pikir yang memerlukan komitmen dari pegawai dan pengakuan dari para pemangku kepentingan bahwa hal ini dipengaruhi oleh organisasi dan memberikan dampak bagi organisasi. Pola pikir ini dimaksudkan untuk mengenali dan mengidentifikasi isu-isu dan solusinya. Pola pikir ini memerlukan kolaborasi di semua tingkatan termasuk tata kelola untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk organisasi yang personil-personilnya tidak berpikir secara terintegrasi, audit internal dapat mengarahkan organisasi untuk mengembangkan laporan yang lebih komprehensif, dengan memperhatikan pentingnya berpikir terintegrasi di dalam pelaporan nonkeuangan terintegrasi.

Ketika suatu organisasi mengadopsi pola pikir terintegrasi, setiap insan di organisasi tersebut akan berbicara dengan bahasa yang sama, terdapat pemahaman yang tepat mengenai sasaran yang harus dicapai, kejelasan strategi yang sederhana namun spesifik, aliansi dan kolaborasi yang erat lintas fungsi, perhatian yang besar kepada pelanggan, dan perusahaan adalah 'employer' pilihan. Unit kerja audit internal yang menampilkan pemikiran terintegrasi, akan berada pada posisi yang pas - strategi, orientasi, dan tantangan dalam pelaksanaannya - dan dapat menterjemahkan pemikiran ini menjadi suatu model pendekatan asurans yang terintegrasi.

## Partisipasi dalam Tim Proyek

Audit internal dapat berperan sebagai konsultan atau penasihat, sebagai tambahan dari peran dalam asurans. Sebagai penasihat atau partisipan dalam tim pelaporan nonkeuangan, audit internal dapat membantu organisasi untuk memahami bagaimana sebuah organisasi mengembangkan seluruh hal berkenaan dengan pelaporan nonkeuangan. Selain itu, audit internal dapat membuat rekomendasi tentang konsistensi, keselarasan dengan aturan-aturan eksternal, dan yang paling penting: keandalan data. Menimbang bahwa banyak organisasi memberikan fokus perhatian pada keandalan pengendalian terhadap pelaporan keuangan, terdapat pula peluang untuk memperbaiki pengendalian internal dalam rangka meningkatkan akurasi dari

pelaporan nonkeuangan. Partisipasi dalam proyek untuk memperkuat lingkungan pengendalian terhadap data adalah bidang yang dapat digeluti oleh audit internal. Namun demikian, diperlukan kehati-hatian untuk menjaga independensi. Audit internal tidak boleh terpancing untuk menjadi pemilik dari risiko dan pengendalian pelaporan non keuangan.

## Asurans

Salah satu area yang berkembang pesat saat ini sehingga patut untuk dicermati adalah asurans terhadap penyediaan laporan nonkeuangan atau laporan terintegrasi. Audit internal dapat memberikan asurans tidak hanya pada hasil yang dilaporkan, melainkan juga pada proses-proses bisnis yang menghasilkan data kuantitatif dan informasi kualitatif. Dengan pendekatan audit berbasis risiko – yang mempertimbangkan hal-hal tertentu yang ingin diketahui oleh investor atau pemangku kepentingan eksternal – audit internal dapat memainkan peran untuk mendalami aspek yang menjadi obyek asurans. Sebagai contoh, dalam kasus emisi gas rumah kaca dari suatu pabrik manufaktur. Di dalam konteks perubahan lingkungan yang demikian dinamis, lebih relevan jika audit internal memberikan asurans atas daya tahan dan kapasitas perusahaan dalam merespons berbagai risiko dan peluang, dengan mempertimbangkan kemampuan organisasi untuk memberikan nilai tambah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

## Bermitra dengan Audit Eksternal

Auditor eksternal dan konsultan lainnya, tentunya bersedia untuk memberikan jasa asurans dan jasa lainnya terkait pelaporan nonkeuangan yang meliputi aspek strategik (pengembangan strategi berkelanjutan) bahkan juga aspek taktikal (studi banding, analisis data, dan penyediaan laporan).

Peran serta dari pihak eksternal dalam mendukung pelaporan nonkeuangan organisasi menimbulkan pertanyaan tentang relasi antara audit eksternal, penyedia jasa lain dengan audit internal. Keandalan data yang digunakan dan diungkapkan pada laporan nonkeuangan sebenarnya merupakan hal yang tidak terpisahkan dari berbagai aktivitas audit internal selama setahun. Audit internal memiliki independensi, perspektif yang luas atas bisnis, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses-proses bisnis. Untuk memaksimalkan manfaat secara efisien, audit internal harus bermitra dengan pemberi jasa eksternal dalam bidang pelaporan nonkeuangan... dari pengembangan model pelaporan sampai pelaksanaan asurans.

## Penutup

Kata penutup yang tepat berkenaan dengan pembahasan mengenai pelaporan nonkeuangan berikut asuransnya adalah: pasar - yang dipengaruhi oleh regulator, legislatif, dan pihak-pihak lainnya - merupakan faktor penting sebagai penentu model asurans yang paling tepat. Banyak perusahaan yang masih berupaya untuk mendapatkan model terbaik untuk diterapkan. Namun demikian, terlepas dari model apa pun yang digunakan, dari perspektif mana pun, audit internal memiliki posisi yang strategis untuk memberikan kontribusi penting, yaitu asurans untuk memastikan bahwa laporan-laporan nonkeuangan bermakna, andal, dan yang terpenting, dapat dipercaya.

## Tentang IIA

IIA merupakan asosiasi profesi global yang memiliki lebih dari 180.000 anggota. Anggota IIA tersebar di lebih dari 170 negara dan wilayah. IIA berperan sebagai rujukan utama bagi profesi audit internal, penentu standar internasional, dan lembaga penelitian dalam bidang audit internal. IIA juga memberikan edukasi bagi auditor internal.

[www.globaliaa.org](http://www.globaliaa.org)

## Pertanyaan dan Komentar

Sampaikan pertanyaan dan komentar melalui [globalperspectives@theiaa.org](mailto:globalperspectives@theiaa.org).

*The opinions expressed in Global Perspectives and Insights are not necessarily those of individual contributors or of the contributors' employers.*

